

SUMBER DAYA MANUSIA BERDASARKAN PENDIDIKAN FORMAL DI PUSAT APLIKASI TEKNOLOGI ISOTOP DAN RADIASI TAHUN 2009 – 2012

Rohilawati
Pusat Aplikasi Teknologi Isotop dan Radiasi-BATAN

ABSTRAK

SUMBER DAYA MANUSIA DI PUSAT APLIKASI TEKNOLOGI ISOTOP DAN RADIASI TAHUN 2009-2012 BERDASARKAN PENDIDIKAN FORMAL. Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu komponen penting sebagai penggerak organisasi. Kemampuan SDM dalam mengelola persoalan langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan tingkat pendidikan SDM yang bersangkutan. Data SDM PATIR yang disajikan dalam makalah ini diperoleh dari dokumen aktif yang tercatat di Sub. Bagian Persuratan dan Kepegawaian. *Counter check* tentang SDM juga dilakukan untuk menjamin keakuratan jumlah SDM di PATIR. Data SDM PATIR disajikan secara sistematis menggunakan statistik histogram dan diagram *pie*, untuk memudahkan pembaca dalam memahami makalah ini. Dari hasil rekapitulasi SDM PATIR diketahui bahwa selama kurun waktu 2009-2012 jumlah SDM PATIR berkurang rata-rata 21 orang pertahun, dan pada tahun 2010 SDM berpendidikan SD, SLTP yang tersebar di Bidang direposisi ke Bagian Tata Usaha. Penurunan jumlah SDM PATIR berasal dari pengurangan SDM di Bagian Tata Usaha, Bidang Proses Radiasi, Bidang Pertanian, Bidang Kebumihan dan Lingkungan, Bidang Keselamatan, dan Balai IEI kecuali Unit Pengamanan Nuklir Kawasan yang tidak mengalami penurunan SDM. Dari keseluruhan, SDM PATIR paling banyak terdapat di Bagian TU, namun pengurangan SDM paling banyak terjadi di Bidang Pertanian. Berdasarkan pendidikan formal, Bidang Keselamatan dan UPNK tidak mempunyai SDM dengan pendidikan S3. Hasil rekapitulasi juga menunjukkan bahwa SDM PATIR masih didominasi oleh SDM dengan pendidikan SLTA, 38%, sedangkan SDM PATIR dengan jumlah terkecil adalah SDM berpendidikan D.I yang jumlahnya kurang dari 1 %. Jika diurut dari yang terbesar hingga yang terkecil, komposisi SDM PATIR berdasarkan pendidikan formal adalah sebagai berikut: SLTA, S1 (termasuk D.IV), D.III termasuk S0 (tahun 2011 dan 2012), S2 (tahun 2009 dan 2010), SD (tahun 2009 dan 2010), S3 (tahun 2011 dan 2012), SLTP, D.II dan yang terkecil adalah D.I.

Kata kunci: SDM, pendidikan, SD, SLTP, SLTA, D.I, D.II, D.III, D.IV, S1, S2, S3

PENDAHULUAN.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan komponen yang sangat penting bagi suatu organisasi, selain tiga komponen lain yaitu hukum atau perundangan, pemimpin dan dana. Perangkat perundangan menjadi dasar terbentuknya organisasi sehingga organisasi tersebut secara hukum adalah sah dan diakui keberadaannya serta diperbolehkan melakukan kegiatan usahanya. Pemimpin baik di tingkat puncak maupun tingkat bawahnya berfungsi sebagai penanggungjawab sekaligus memberi arahan berupa kebijakan yang harus dijalankan oleh organisasi sesuai dengan kewenangannya. Untuk menjalankan organisasi baik untuk pembiayaan SDM dan material diperlukan dana.

Pusat Aplikasi Teknologi Isotop dan Radiasi (PATIR) adalah salah satu organisasi setingkat eselon II dilingkungan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) yang diberi tugas dan fungsi (tusi) untuk melaksanakan penelitian, pengembangan dan penerapan (litbangrap) energi nuklir, isotop dan radiasi di bidang Kebumihan dan Lingkungan, Industri dan Pertanian seperti yang tertuang dalam Peraturan Kepala BATAN Nomor 392/KA/XI/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja BATAN [1]. Untuk mendukung dan merealisasikan tusi PATIR maka diperlukan organisasi setingkat eselon III yang memberikan layanan jasa iradiasi dan dan perbaikan peralatan laboratorium sesuai dengan yang ditetapkan dalam Peraturan Kepala BATAN Nomor 396/KA/XI/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Iradiasi, Elektromekanik dan Instrumentasi [2]. Kegiatan PATIR dilaksanakan menggunakan dana yang berasal dari pemerintah dan dari jasa penerimaan negara bukan pajak (PNBP) untuk pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak, termasuk gaji pegawai (SDM).

Perekrutan SDM di PATIR dilakukan melalui seleksi yang ketat dengan metode tes tertulis untuk menguji kompetensi akademik calon pegawai dan metode wawancara untuk mengetahui dan menjajagi sikap, perilaku, kejujuran serta kerjasama dengan orang lain. Calon pegawai yang telah dinyatakan lulus tes akademik dan wawancara selanjutnya dijadikan SDM PATIR dan diberi tugas dan fungsi sesuai dengan formasi yang dibutuhkan. Perekrutan SDM PATIR sudah dimulai sejak PATIR didirikan dan setiap SDM hanya dapat berfungsi sebagai SDM teknis atau non-teknis saja.

Dalam makalah ini akan disajikan statistik SDM PATIR dari tahun 2009 hingga tahun 2012 yang hanya berkaitan dengan pendidikan formal saja. Data statistik SDM PATIR untuk tahun 2013 tidak disajikan karena tahun 2013 masih berjalan sehingga data SDM belum paripurna. Penyajian statistik SDM PATIR bersifat umum dan tidak spesifik untuk SDM yang termasuk teknis dan non-teknis. Data statistik seperti ini sangat diperlukan untuk mengelola SDM di PATIR agar sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

BAHAN DAN METODE

Data statistik SDM PATIR yang dipaparkan dalam makalah ini adalah data SDM PATIR yang tercatat dalam dokumen-dokumen yang dikelola oleh Sub.Bag. Persuratan dan Kepagawaian dibawah Bagian Tata Usaha [3]. Dalam menjalankan

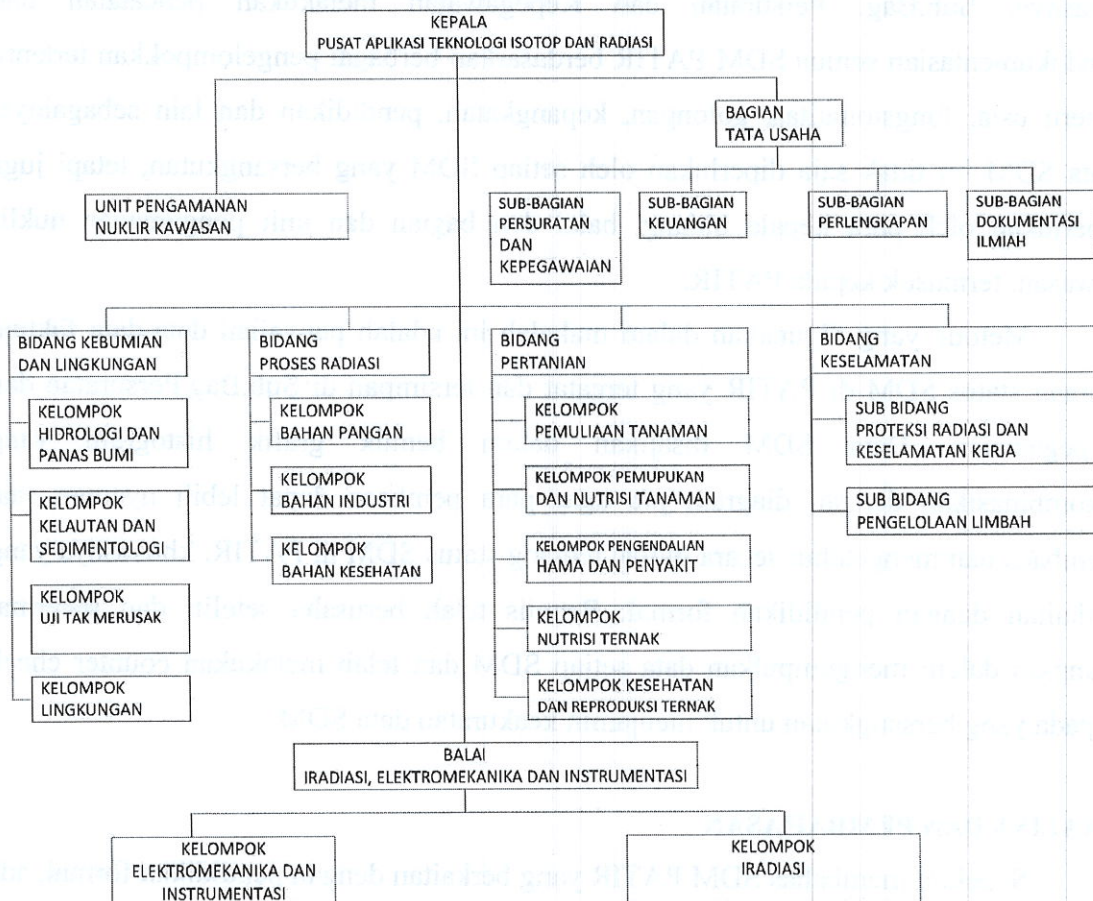
tugasnya, Sub.Bag. Persuratan dan Kepegawaian melakukan pencatatan dan pendokumentasian semua SDM PATIR berdasarkan berbagai pengelompokan tertentu seperti usia, fungsionalitas, golongan, kepangkatan, pendidikan dan lain sebagainya. Data SDM ini tidak saja diperlukan oleh setiap SDM yang bersangkutan, tetapi juga diperlukan oleh para kepala bidang, balai dan bagian dan unit pengamanan nuklir kawasan, termasuk kepala PATIR.

Metode yang digunakan dalam makalah ini adalah penyajian data-data faktual tentang status SDM di PATIR yang tercatat dan tersimpan di Sub.Bag.Persuratan dan Kepegawaian. Data SDM disajikan dalam bentuk grafik histogram yang dikombinasikan dengan diagram *pie* agar para pembaca dapat lebih nyaman saat membaca dan mengetahui secara global tentang status SDM di PATIR, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan formal. Penulis telah berusaha seteliti dan secermat mungkin dalam mengumpulkan data setiap SDM dan telah melakukan counter check kepada yang bersangkutan untuk menjamin keakuratan data SDM.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Sebelum membahas SDM PATIR yang berkaitan dengan pendidikan formal, ada baiknya meninjau secara singkat struktur organisasi PATIR, seperti yang diperlihatkan pada gambar 1. Organisasi PATIR yang terbentuk sekarang ini adalah didasarkan pada Peraturan Kepala BATAN Nomor 392/KA/XI/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja BATAN [1] dan Peraturan Kepala BATAN Nomor 396/KA/XI/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Iradiasi, Elektromekanik dan Instrumentasi [2].

Seperti diperlihatkan pada gambar 1, PATIR dipimpin oleh seorang pejabat eselon II yang disebut sebagai Kepala PATIR. Dalam menjalankan tugasnya kepala PATIR dibantu oleh tiga orang kepala bidang, satu orang kepala bagian tata usaha dan satu orang kepala balai iradiasi, elektromekanika dan insutrumentasi. Para kepala bidang, kepala bagian dan kepala balai diberikan jabatan setingkat eselon III. Unit Pengawasan Nuklir Kawasan dibentuk secara khusus dan bertanggungjawab kepada kepala PATIR. Lokasi PATIR yang terintegrasi dengan satuan-satuan kerja lain seperti PUSDIKLAT, PPGN, PTKMR dan PDIN dalam satu kawasan mengharuskan sistem pengamanan keselamatan nuklir dilakukan secara kolektif diantara satuan-satuan kerja tersebut dan dikoordinir oleh kepala unit pengamanan PATIR.



Gambar. 1. Struktur organisasi PATIR berdasarkan Peraturan Kepala BATAN Nomor 392/KA/XI/2005 dan Peraturan Kepala BATAN Nomor 396/KA/XI/2005.

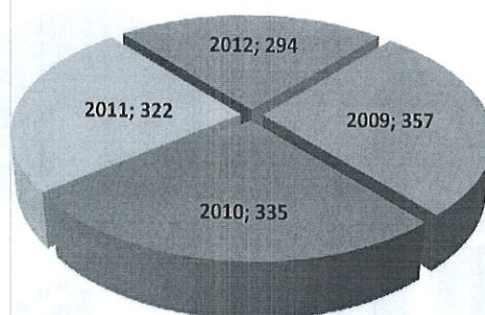
SDM PATIR TAHUN 2009- 2012 SESUAI BIDANG PENDIDIKAN FORMAL

Salah satu cara pengelompokan SDM PATIR adalah pengelompokan SDM berdasarkan bidang pendidikan formal, yaitu seseorang yang telah belajar di sekolah-sekolah atau perguruan tinggi negeri atau swasta yang diakui keberadaannya oleh pemerintah. Setelah menyelesaikan pendidikan formal, yang bersangkutan memperoleh ijazah yang menerangkan bahwa orang tersebut telah menyelesaikan studi di sekolah atau perguruan tinggi yang memberi ijazah tersebut. Salah satu kriteria seleksi penerimaan SDM di PATIR adalah berdasarkan jenjang pendidikan formal yang dimiliki seseorang. Mereka yang lulus dan menjadi SDM PATIR, jika tidak ada halangan, dapat melanjutkan pendidikan formal yang lebih tinggi.

Data statistik SDM PATIR yang diperlihatkan pada gambar 2 adalah data SDM PATIR berdasarkan pendidikan formal yang tercatat di Sub. Bag. Persuratan dan Kepegawaian. Pendidikan formal yang diakui oleh pemerintah adalah mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi yang mencakup Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), Diploma satu (D.I), Diploma

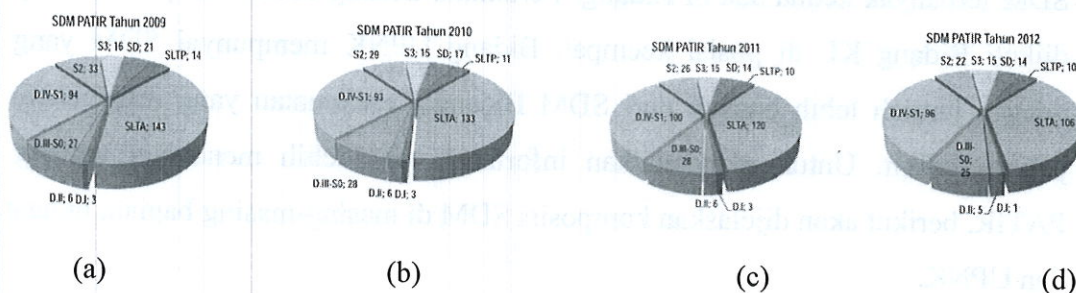
dua (D.II), Diploma tiga (D3), Sarjana Strata satu (S1), Sarjana Strata dua (S2) dan Sarjana Strata tiga (S3). Sarjana Strata nol (S0) disetarakan dengan D.III, sedangkan Diploma empat (D.IV) disamakan dengan S1.

Pada tahun 2009, jumlah SDM PATIR berdasarkan pendidikan formal adalah sebanyak 357 orang. Jumlah ini menjadi 335 orang pada tahun 2010 dan menjadi 322 orang pada tahun 2011. Pencatatan hingga tahun 2012 menunjukkan bahwa jumlah SDM PATIR adalah 294 orang. Jika di rata-rata, pengurangan SDM PATIR dalam kurun waktu 2009-2012 adalah 21 orang pertahunnya. Pengurangan jumlah SDM tiap tahunnya paling banyak disebabkan oleh SDM yang pensiun.



Gambar 2. SDM PATIR tahun 2009-2012 berdasarkan pendidikan formal SD-S3

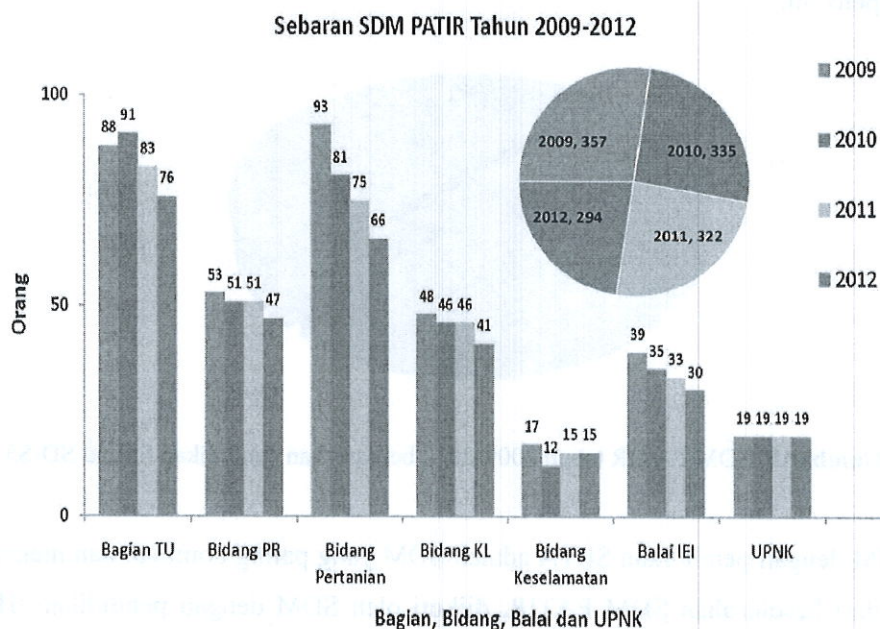
SDM dengan pendidikan SLTA adalah SDM yang paling dominan dan menempati rata-rata 38 % dari keseluruhan SDM PATIR, diikuti oleh SDM dengan pendidikan S1 sebanyak rata-rata 29%. Sebaliknya SDM dengan pendidikan D1 merupakan komponen terkecil dari keseluruhan SDM PATIR dan hanya menempati kurang dari 1 %. SDM dengan pendidikan S3 adalah SDM yang paling stabil jumlahnya dalam kurun waktu 2009-2012, yaitu 15-16 orang yang berarti 4,7 % dari keseluruhan SDM PATIR. Distribusi SDM Patir untuk semua jenjang pendidikan formal dari SD sampai S3 diperlihatkan pada gambar 3a-d.



Gambar 3. Distribusi SDM PATIR untuk semua jenjang pendidikan. (a) 2009, (b) 2010, (c) 2011 dan (d) 2012)

Rohilawati

PATIR adalah suatu organisasi terstruktur yang terdiri dari Kepala PATIR, Bidang Proses Radiasi (PR), Bidang Pertanian, Bidang Kebumian dan Lingkungan (KL), Bidang Keselamatan, Balai Iradiasi Elektromekanik dan Instrumentasi (IEI), Bagian Tata Usaha (TU) dan Unit Pengamanan Nuklir Kawasan (UPNK). SDM PATIR tersebar dan ditempatkan di bagian, bidang, balai dan UPKN sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Sebaran SDM PATIR berdasarkan pendidikan formal diperlihatkan pada gambar 4.

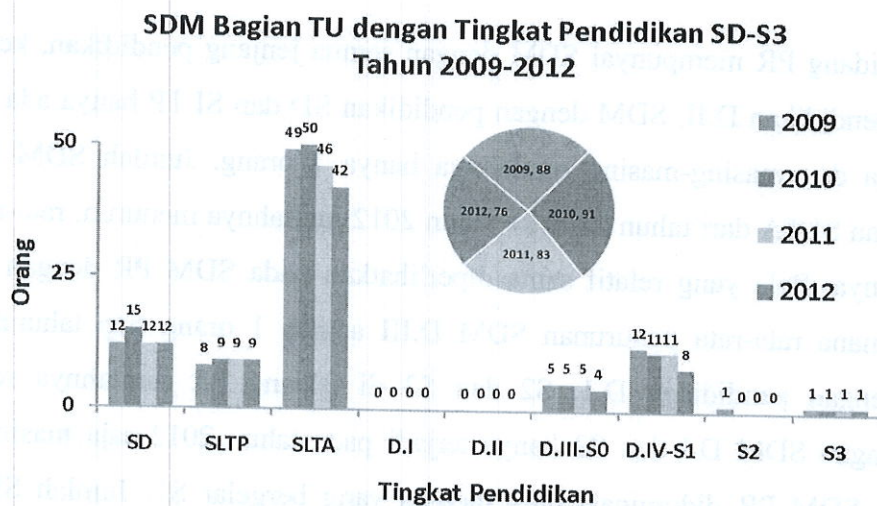


Gambar 4. Sebaran SDM PATIR untuk semua jenjang pendidikan formal di bagian, bidang, balai dan UPNK.

Seperti terlihat pada gambar 4, SDM PATIR dengan semua jenjang pendidikan dari tahun 2009 sampai 2012 terbanyak ada di Bagian TU, sudah termasuk Ka. PATIR. SDM terbanyak kedua ada di Bidang Pertanian. Bidang PR menempati ranking ketiga diikuti Bidang KL di posisi keempat. Bidang UPNK mempunyai SDM yang stabil dengan jumlah lebih banyak dari SDM Bidang Keselamatan yang mempunyai SDM paling sedikit. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang SDM PATIR, berikut akan dijelaskan komposisi SDM di masing-masing bagian, bidang, balai dan UPNK.

SDM DI BAGIAN TU

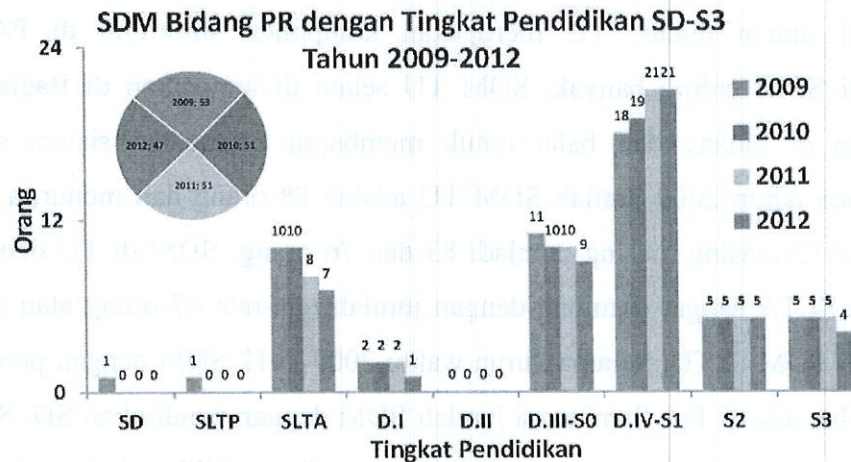
Dari uraian diatas, TU merupakan komponen struktural di PATIR yang mempunyai SDM paling banyak. SDM TU selain di tempatkan di Bagian TU juga ditempatkan di bidang dan balai untuk membantu kelancaran sistem administrasi PATIR. Pada tahun 2009 jumlah SDM TU adalah 88 orang dan menurun pada tahun 2011 dan 2012 masing-masing menjadi 83 dan 76 orang. SDM di TU dengan tingkat pendidikan SLTA sangat dominan dengan jumlah rata-rata 47 orang atau sekitar 55% dari seluruh SDM di TU. Selama kurun waktu 2009-2012 SDM dengan pendidikan D.I dan D.II tidak ada di TU. Sementara jumlah SDM dengan pendidikan SD, SLTP, D.III, dan S3 relatif tetap untuk kurun waktu yang sama. Dapat dilihat dari gambar 5, bahwa SDM dengan pendidikan SLTA dan S1 cenderung menurun dikarenakan pensiun.



Gambar 5. Statistik SDM di Bagian TU menurut jenjang pendidikan dari tahun 2009 sampai 2012.

SDM DI Bidang Proses Radiasi

Data SDM Bidang Proses Radiasi ditunjukkan pada gambar 6. Pada tahun 2009 jumlah SDM PR adalah 53 orang. Jumlah ini terus menurun tiap tahunnya. Pada tahun 2010 dan 2011 jumlah SDM PR tercatat 53 orang sedangkan pada tahun 2012 menjadi 47 orang. Dengan demikian terjadi pengurangan SDM PR sebanyak 6 orang dalam kurun waktu 2009-2012, sebagian besar disebabkan pensiun.



Gambar 6. SDM Bidang PR dari tahun 2009 sampai tahun 2012.

Bidang PR mempunyai SDM dengan semua jenjang pendidikan, kecuali SDM dengan pendidikan D.II, SDM dengan pendidikan SD dan SLTP hanya ada pada tahun 2009 saja dan masing-masing jumlahnya hanya 1 orang. Jumlah SDM PR dengan pendidikan SLTA dari tahun 2009 ke tahun 2012 jumlahnya menurun, rata-rata 1 orang pertahunnya. Pola yang relatif sama diperlihatkan pada SDM PR dengan pendidikan D.III dimana rata-rata penurunan SDM D.III adalah 1 orang tiap tahunnya. Jumlah SDM dengan pendidikan D.1, S2 dan S3 di Bidang PR jumlahnya relatif sama. Pengurangan SDM D.I dan S3 hanya terjadi pada tahun 2012 saja masing-masing 1 orang. SDM PR didominasi oleh mereka yang bergelar S1. Jumlah SDM dengan pendidikan S1 ini dari tahun 2009 ke tahun 2012 mengalami peningkatan, dengan rata-rata 1 orang pertahunnya.

SDM di Bidang Pertanian

SDM bidang Pertanian dari tahun 2009 hingga tahun 2012 diperlihatkan pada gambar 7. Bidang Pertanian menempati urutan kedua dalam jumlah SDM terbanyak di PATIR. Dari 93 orang SDM Bidang Pertanian pada tahun 2009 turun menjadi 81, 75 dan 66 orang masing-masing pada tahun 2010, 2011 dan 2012. Angka-angka ini menunjukkan bahwa pengurangan SDM di Bidang Pertanian merupakan yang terbesar dibandingkan dengan pengurangan SDM di bidang lain, termasuk balai, bagian dan UPNK.

Seperti diperlihatkan gambar 7 bahwa SDM dengan semua jenjang pendidikan, kecuali D.I dan D.II, dijumpai di Bidang Pertanian. SDM dengan pendidikan SD hanya ada pada tahun 2009, sedangkan SDM dengan pendidikan SLTP ada pada tahun 2009 dan 2010 saja. SDM dengan pendidikan S1 adalah yang terbanyak dijumpai di Bidang Pertanian, diikuti oleh SDM yang berpendidikan SLTA. Jumlah SDM dengan pendidikan SLTA mengalami penurunan rata-rata 5 orang pertahunnya dalam kurun waktu 2009-2012, sebaliknya jumlah SDM dengan pendidikan S1 justru meningkat dengan rata-rata pertambahan 1 orang pertahun untuk kurun waktu yang sama. SDM dengan pendidikan S2 mempunyai pola yang sama dengan SDM yang berpendidikan SLTA, sama-sama menurun namun tidak sebanyak penurunan SDM SLTA. Penurunan SDM S1 rata-rata 2 orang tiap tahun dalam kurun waktu 2009-2012. Dari keseluruhan SDM di Bidang Pertanian, SDM dengan pendidikan S3 adalah SDM yang paling stabil jumlahnya dan tidak ada penurunan atau penambahan SDM selama tahun 2009-2012.

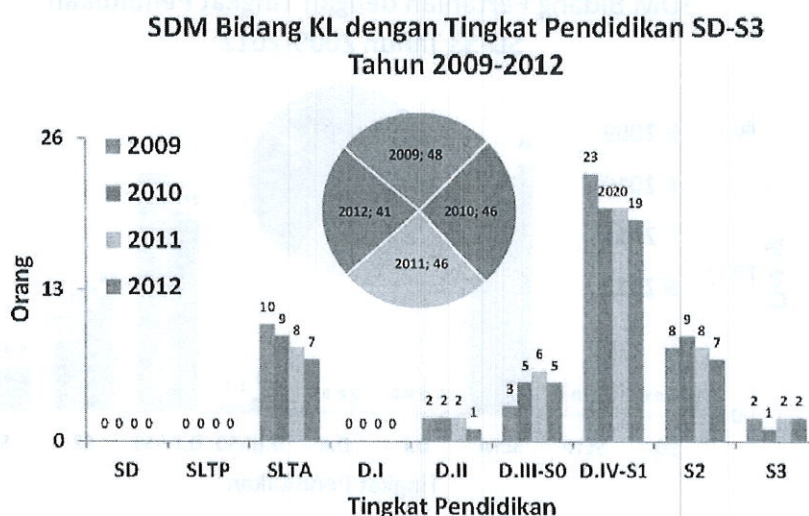


Gambar 7. SDM Bidang Pertanian tahun 2007-2012.

SDM Di Bidang Kebumihan dan Lingkungan

Gambar 8. memperlihatkan SDM Bidang Kebumihan dan Lingkungan (KL). Pada gambar 8 terlihat jumlah SDM Bidang KL pada tahun 2009 adalah 48 orang, berkurang menjadi 46 orang pada tahun 2010. Pada tahun 2011 jumlah SDM Bidang KL sama dengan jumlah SDM pada tahun sebelumnya, yaitu 46 orang. Pengurangan 5 orang SDM KL terjadi pada tahun 2012, menjadi 41 orang, umumnya dikarenakan pensiun.

Bidang KL tidak mempunyai SDM dengan pendidikan SD, SLTP dan D1 dalam kurun waktu 2009-2012. Dari keseluruhan SDM Bidang KL, SDM dengan pendidikan SI adalah yang terbanyak diikuti SDM berpendidikan SLTA dan S2. SDM dengan pendidikan D.II dan S3 adalah SDM yang paling sedikit dijumpai di Bidang KL selama kurun waktu 2009-2012. Jumlah SDM berpendidikan SLTA dan S1 mengalami penurunan. Penurunan jumlah SDM berpendidikan SLTA sangat konsisten, yaitu 1 orang tiap tahunnya. Penurunan jumlah SDM S1 di Bidang KL terjadi pada tahun 2010 sebanyak 3 orang dari 23 orang menjadi 20 orang, sedangkan penurunan pada tahun 2012 hanya 1 orang dari 20 orang menjadi 19 orang. Pengurangan SDM D.II hanya terjadi pada tahun 2012 menjadi 1 orang dari 2 orang pada tahun 2011. SDM S3 di Bidang KL relatif stabil. Pengurangan hanya terjadi pada tahun 2010 dimana pada tahun tersebut hanya tercatat 1 SDM S3 dari 2 SDM S3 pada tahun 2009, 2011 dan 2012.



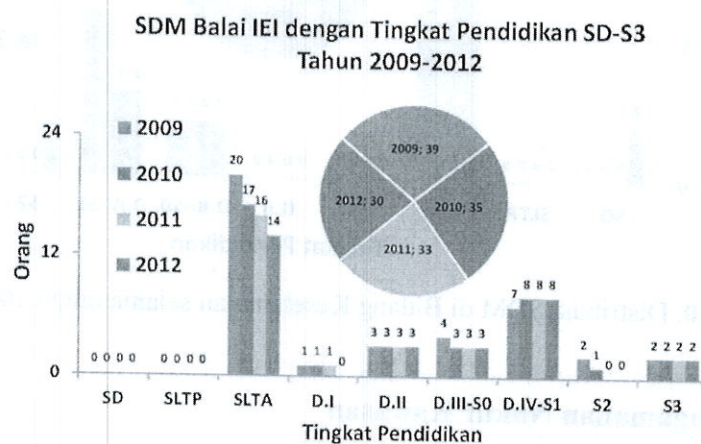
Gambar 8. SDM di Bidang Kebumian dan Lingkungan (KL) dari tahun 2009 sampai tahun 2012.

SDM Di Balai Iradiasi Elektromekanik dan Instrumentasi

Balai Iradiasi, Elektromekanik dan Instrumentasi (IEI) merupakan unit pendukung dengan SDM seperti yang diperlihatkan pada gambar 9. Dari tahun 2009 hingga tahun 2012 telah terjadi pengurangan SDM sebanyak 9 orang. Pengurangan SDM terbanyak terjadi pada tahun 2010 dengan pengurangan 4 orang. Pengurangan SDM pada tahun

2011 dan 2012 masing-masing 2 dan 3 orang, sehingga SDM Bidang IEI pada tahun 2012 berjumlah 30 orang.

Seperti terlihat pada gambar 9, SDM dengan pendidikan SD dan SLTP tidak ada di Balai IEI. Dari keseluruhan, SDM berpendidikan SLTA adalah SDM yang paling banyak jumlahnya dibandingkan dengan SDM dengan jenjang pendidikan lain. Dari 20 SDM SLTA pada tahun 2009 menjadi 17, 16 dan 14 SDM masing-masing pada tahun 2010, 2011 dan 2012. Pengurangan SDM di Bidang IEI juga terjadi pada SDM dengan pendidikan D.I, D.III dan S2. Pada tahun 2012 tidak ada lagi SDM D.I dan S2, bahkan SDM S2 tidak ada sejak tahun 2011. Penambahan SDM di Bidang IEI hanya terjadi pada SDM dengan pendidikan S1. SDM dengan gelar S3 jumlahnya tetap 2 sepanjang kurun waktu 2009-2012.



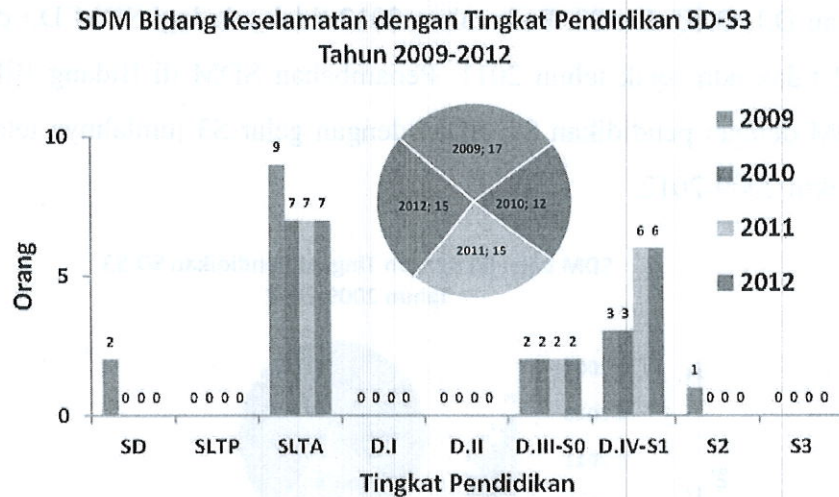
Gambar.9. Data SDM Bidang IEI dalam kurun waktu 2009-2012.

SDM Di Bidang Keselamatan

Jumlah SDM di Bidang Keselamatan berfluktuasi dari tahun 2009 hingga tahun 2012, seperti diperlihatkan pada gambar 10. Sempat menjad 12 orang pada tahun 2010 dari 17 orang pada tahun 2009, SDM Bidang Keselamatan bertambah menjadi 15 orang masing-masing pada tahun 2011 dan 2012. Penambahan SDM di Bidang Keselamatan disebabkan adanya penambahan SDM baru disamping ada juga yang pensiun.

Pada gambar 10 diperlihatkan bahwa tidak ada SDM dengan pendidikan SLTP, D.I, D.II dan S3 selama kurun waktu 2009-2012. Dari keseluruhan, jumlah SDM dengan pendidikan SLTA adalah yang terbanyak di Bidang Keselamatan, diikuti oleh SDM yang berpendidikan S1. Di satu hal jumlah SDM berpendidikan SLTA berkurang

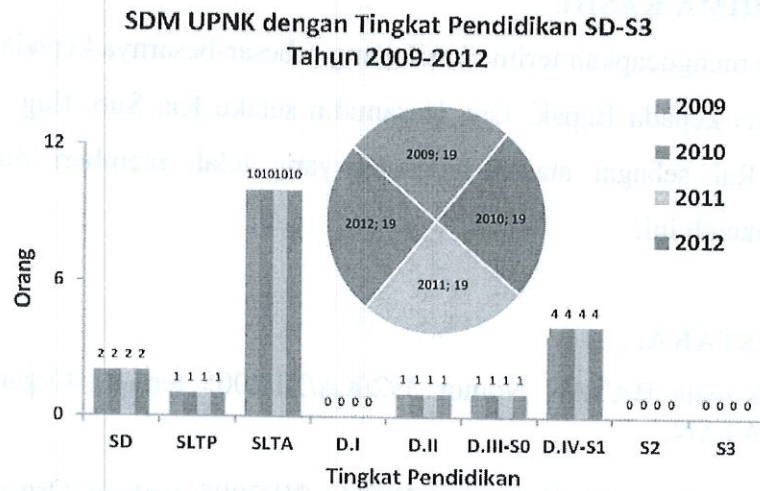
dari 9 orang pada tahun 2009 menjadi 7 orang pada tahun 2010-2012, di lain hal penambahan SDM berpendidikan S1 terjadi dari 3 orang, masing-masing pada tahun 2009-2010 menjadi 6 orang pada tahun 2011 dan 2012. SDM dengan pendidikan SD di Bidang Keselamatan hanya dijumpai pada tahun 2009 saja. Hal yang sama juga dijumpai pada SDM berpendidikan S2. Di tahun 2010-2012 tidak ada lagi SDM berpendidikan SD dan S2.



Gambar 10. Distribusi SDM di Bidang Keselamatan selama tahun 2009-2012.

SDM Di Unit Pengamanan Nuklir Kawasan

SDM di Unit Pengamanan Nuklir Kawasan (UPNK) adalah yang terunik diantara yang lain, karena SDM di UPNK ini tidak ada penambahan atau pengurangan SDM selama kurun waktu 2009 hingga 2012, seperti terlihat pada gambar 11. Jumlah SDM di UPNK tetap 19 orang. Hal yang sama juga terjadi di setiap jenjang pendidikan di UPNK. Hingga tahun 2012 SDM tertinggi di UPNK adalah SDM dengan pendidikan S1. Dari gambar terlihat, UPNK selama kurun waktu 2009-2012 tidak mempunyai SDM berpendidikan D.I, S2 dan S3. Dari keseluruhan SDM di UPNK, SDM dengan pendidikan SLTA adalah yang terbanyak, yaitu 10 orang, diikuti oleh SDM dengan pendidikan S1 dengan 4 orang setiap tahunnya. Jumlah SDM dengan pendidikan SD lebih banyak dibandingkan dengan SDM yang berpendidikan SLTP, D.II dan D.III, masing masing 2 orang dan 1 orang setiap tahun dalam kurun waktu 2009-2012.



Gambar 11. Sebaran SDM di Unit Pengamanan Nuklir Kawasan (UPNK) berdasarkan pendidikan selama tahun 2009-2012.

KESIMPULAN

Dari pemaparan data statistik SDM yang tercatat di Sub. Bag. Persuratan dan Kepegawaian yang diungkapkan dalam bentuk histogram dan diagram pie, dapat disimpulkan: (1) Jumlah SDM PATIR mengalami penurunan dari tahun 2009 hingga tahun 2012, dengan penurunan rata-rata 21 orang per tahun. Penurunan terbanyak terjadi dari tahun 2011 ke tahun 2012, yaitu sebanyak 28 orang, (2) Secara umum SDM PATIR paling banyak ada di Bagian Tata Usaha (TU), kecuali pada tahun 2009, SDM PATIR terbanyak ada di Bidang Pertanian, (3) Dari keseluruhan SDM PATIR, SDM dengan pendidikan SLTA adalah SDM yang terbanyak dalam kurun waktu 2009-2012, (4) Jumlah SDM PATIR dari yang terbanyak adalah sebagai berikut : SLTA, S1 (termasuk D.IV), D.III (termasuk S0 tahun 2011 dan 2012), S2 (tahun 2009 dan 2010), SD (tahun 2009 dan 2010), S3 (tahun 2011 dan 2012), SLTP, D.II dan yang terkecil adalah D.I, (5) Kecuali UPNK, SDM di Bagian TU, Bidang PR, Bidang Pertanian, Bidang KL, Bidang Keselamatan dan Balai IEI mengalami penurunan dengan laju penurunan yang bervariasi, (6) Diantara Bagian, Bidang, Balai dan UPNK, Bidang Pertanian mengalami penurunan SDM yang paling banyak, dari 93 orang pada tahun 2009 menjadi 66 orang pada tahun 2012, (7) Selain Bagian TU, Bidang PR, Bidang Pertanian, Bidang KL dan Balai IEI, hanya Bidang Keselamatan dan UPNK yang tidak mempunyai SDM berpendidikan S3.

Rohilawati

UCAPAN TERIMA KASIH.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pimpinan di TU, terutama kepada Bapak. Drs. Hasanudin selaku Ka. Sub. Bag. PK dan Bapak Dewa Ketut Rai sebagai atasan langsung yang telah memberi dukungan dalam pembuatan makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA.

1. Peraturan Kepala BATAN Nomor 392/KA/XI/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja BATAN.
2. Peraturan Kepala BATAN Nomor 396/KA/XI/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Iradiasi, Elektromekanik dan Instrumentasi [2].
3. Dokumen Kepegawaian tahun 2009-2012

DISKUSI

ANONIM

Mengapa di PATIR khususnya di bidang masih terdapat jenjang pendidikan SD dan SMP, padahal tahun 2008 syarat jabatan di bidang minimal DIII ?.

Rohilawati

Karena :

1. Adanya pengangkatan Tenaga Honorer pendidikan SD dan SMP.
2. Tenaga honorer tersebut sebelumnya ditempatkan di bidang sebagai laboran dan tenaga lapangan.
3. Pada akhir tahun 2009 PATIR baru melaksanakan reposisi pegawai pendidikan SD – SMP ke Bagian Tata Usaha khususnya di Subbagian Perlengkapan.



ARTICLE 1

This contract is made between the undersigned Buyer and Seller, who are duly qualified to enter into contracts of this kind, and who are acting in full freedom and without any duress, fraud, or other illegality.

The Seller warrants that the goods are of the kind, quality, and quantity specified in the contract, and that they are free from all liens, claims, and encumbrances. The Seller also warrants that the goods are conforming to the technical specifications and standards set forth in the contract.

The Buyer warrants that it is entitled to purchase the goods, and that it has the necessary funds to pay for the goods. The Buyer also warrants that it is acting in full freedom and without any duress, fraud, or other illegality.